

**PENGARUH METODE KONVENSIONAL, GRUP INVESTIGATION DAN
PROBLEM SOLVING, JENIS KELAMIN TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS PADA MAHASISWA PGSD UPY**

* Selly Rahmawati

FKIP Universitas PGRI Yogyakarta

Diterima: 15 Juni 2015. Disetujui: 25 Juni 2015. Dipublikasikan: Juli 2015

Abstrak

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) dan *problem solving* (PS), jenis kelamin terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PKn. Penelitian ini menggunakan penelitian *factorial design*. Lokasi penelitian diadakan di PGSD UPY. Penelitian ini diadakan pada bulan November. Subjek populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa PGSD UPY yang menempuh mata kuliah PKn tahun ajaran 2014. Subjek sample ditentukan dengan teknik *purposive sample* yaitu dengan memilih 3 kelas yang memiliki kemampuan kognitif yang sama. Dalam penelitian ini ada 2 variabel yang diteliti yaitu variabel bebas (metode pembelajaran *group investigation*, *problem solving* dan konvensional), variabel terikat (kemampuan berpikir kritis) dan (jenis kelamin). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif dengan menggunakan ANOVA. Hasil penelitian ini adalah (1) terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis antara mahasiswa yang belajar dengan metode *group investigation*, *problem solving* dan konvensional. (2) terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis antara mahasiswa yang memiliki jenis kelamin laki-laki dan perempuan. (3) tidak terdapat interaksi yang signifikan antara metode dengan jenis kelamin.

Kata kunci: kemampuan berpikir kritis, metode, jenis kelamin

Abstract

The aim of this research was to determine the effect of cooperative learning Group Investigation (GI) and problem solving (PS) methods, the sex against the critical thinking skills of students on civics lesson. This study used factorial design study. Location of the study conducted in PGSD UPY. Research was held in November. Subjects population in this study was Students PGSD UPY who take the Civics course of the school year 2014. Subject sample is determined by using purposive sample by selecting three classes that have the same cognitive abilities. In this study, there are two variables studied were the independent variables (method of investigation group learning, problem solving and conventional), the dependent variable (critical thinking skills) and (sex). This study uses data collection techniques such as observation and documentation. Data analysis techniques used in this research is the technique of quantitative analysis using ANOVA. The results of this research is: (1) there is a difference between the critical thinking skills of students studying the group investigation methods, problem solving and conventional. (2) there is a difference between the critical thinking skills of students who have sex men and women. (3) there is no significant interaction between method of the sex.

Keywords: critical thinking skills, methods, sex

*Alamat Korespondensi
Univeritas PGRI Yogyakarta
Sellyrahmawati@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan Kewarganegaraan berorientasi pada penanaman konsep kenegaraan dan juga bersifat implementatif dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan *civic education* adalah partisipasi yang bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan politik dan masyarakat baik tingkat lokal, negara bagian, dan nasional. Tujuan pembelajaran PKn dalam Depdiknas (2006:49) adalah untuk memberikan kompetensi sebagai berikut.

- a. Berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu Kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara cerdas dan tanggung jawab, serta bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat di Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berpikir kritis adalah keharusan dalam usaha menyelesaikan masalah, membuat keputusan, menganalisis asumsi-asumsi. Berpikir kritis diterapkan kepada siswa untuk belajar memecahkan masalah secara sistematis, inovatif, dan mendesain solusi yang mendasar. Berpikir kritis dalam pelajaran PKn maksudnya adalah dimana mahasiswa dapat melakukan analisis-analisis untuk memecahkan masalah kebangsaan.

Berdasarkan hasil observasi

pembelajaran mata kuliah PKn mahasiswa PGSD UPY masih belum dapat memaksimalkan kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan tes kemampuan berpikir kritis yang dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2014 pada kelas A4 tahun ajaran 2013 dengan pembelajaran menggunakan metode konvensional, diperoleh hasil keterampilan siswa memberikan penjelasan yang sederhana 60 % kategori rendah, keterampilan siswa memberikan penjelasan lanjutan 50 % kategori sangat rendah, keterampilan siswa mengatur strategi dan taktik 50 % kategori sangat rendah, dan keterampilan siswa menyimpulkan dan mengevaluasi atau menilai 50 % kategori sangat rendah. Dengan kata lain, berdasarkan hasil penilaian per aspek berpikir kritis mahasiswa diperoleh hasil kemampuan berpikir kritis pada tingkat sangat rendah.

Pembelajaran kooperatif *group investigation* dan model pembelajaran *problem solving* merupakan beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran PKn mahasiswa. Model pembelajaran *group investigation* dan *problem solving* dapat mengarahkan mahasiswa untuk berpikir kritis dalam mengidentifikasi dan memecahkan sebuah masalah. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti bermaksud untuk meneliti pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) dan model (PS) terhadap prestasi dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa PGSD UPY pada pembelajaran PKn. *problem solving*

Selain hal tersebut, ternyata dalam tes kemampuan berpikir kritis, nilai siswa perempuan jauh lebih tinggi dibanding siswa laki-laki. Peneliti merasa sangat penting untuk mengetahui pengaruh jenis kelamin terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa, agar dapat merancang metode yang tidak bias gender.

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran kooperatif

METODE
 Penelitian ini menggunakan penelitian *factorial design* yang merupakan pengembangan dari *true experimental*

Tabel Rancangan Faktorial Desain Penelitian

| Jenis Kelamin | Metode Pembelajaran | | |
|---------------|----------------------------|------------------------|--------------|
| | <i>Group Investigation</i> | <i>Problem Solving</i> | Konvensional |
| Laki-laki | L/GI | L/PS | L/K |
| Perempuan | P/GI | P/PS | L/K |

Lokasi penelitian diadakan di PGSD UPY. Penelitian akan diadakan pada bulan September sampai November. Subjek populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa PGSD UPY yang menempuh mata kuliah PKn tahun ajaran 2014. Subjek sampel ditentukan dengan teknik *purposive sample* yaitu dengan memilih 3 kelas yang memiliki kemampuan kognitif yang sama. Dalam penelitian ini ada 2 variabel yang diteliti yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah metode pembelajaran (*group investigation*, *problem solving* dan konvensional) dan jenis kelamin (laki-laki dan perempuan). Sedangkan variabel terikat dari penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan teknik dan alat pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Instrumen Penelitian dalam penelitian ini adalah lembar observasi pembelajaran *group investigation*, *problem solving* dan konvensional, rubrik kemampuan berpikir kritis dan lembar kerja siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif dengan menggunakan ANOVA.

Uji Hipotesis Penelitian

1. Efek Metode pembelajaran (*group investigation*, *problem solving* dan konvensional)

Ho = Tidak ada perbedaan kemampuan

tipe *group investigation* (GI) dan *problem solving* (PS), jenis kelamin terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PKn.

design. Model faktorial desain yang akan dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel rancangan faktorial berikut.

berpikir kritis antara mahasiswa yang belajar dengan metode *group investigation*, *problem solving* dan konvensional

H1 = Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis antara mahasiswa yang belajar dengan metode *group investigation*, *problem solving* dan konvensional.

2. Efek jenis kelamin (laki-laki dan perempuan)

Ho = Tidak ada perbedaan kemampuan berpikir antara mahasiswa yang memiliki jenis kelamin laki-laki dan perempuan

H1 = Terdapat perbedaan kemampuan berpikir antara mahasiswa yang memiliki jenis kelamin laki-laki dan perempuan

3. Efek Interaksi antara metode dan jenis kelamin

Ho = Tidak terdapat interaksi yang signifikan antara metode dengan jenis kelamin

H1 = Terdapat interaksi yang signifikan antara metode dengan jenis kelamin

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Data

1. Deskripsi data jumlah mahasiswa berdasarkan jenis kelamin dan kelas

Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah kelas a, kelas b dan kelas c. Jumlah mahasiswa berdasarkan

Selly Rahmawati, pengaruh metode konvensional, grup investigation dan problem solving, jenis kelamin

kelas dan jenis kelaminnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

| | Jeniskelamin | | Total |
|---------|--------------|-----------|-------|
| | laki-laki | perempuan | |
| kelas a | 11 | 31 | 42 |
| kelas b | 15 | 25 | 40 |
| kelas c | 11 | 23 | 34 |
| Total | 37 | 79 | 116 |

2. Keterampilan berpikir kritis berdasarkan metode ceramah, problem solving dan grup investigation secara keseluruhan setelah dilakukan penelitian

Descriptives

| | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error | 95% Confidence Interval for Mean | | Minimum | Maximum |
|--------------------|-----|-------|----------------|------------|----------------------------------|-------------|---------|---------|
| | | | | | Lower Bound | Upper Bound | | |
| ceramah | 42 | 59,14 | 11,558 | 1,783 | 55,54 | 62,74 | 39 | 85 |
| problem solving | 40 | 75,60 | 15,201 | 2,403 | 70,74 | 80,46 | 28 | 98 |
| grup investigation | 34 | 82,18 | 10,616 | 1,821 | 78,47 | 85,88 | 64 | 98 |
| Total | 116 | 71,57 | 15,926 | 1,479 | 68,64 | 74,50 | 28 | 98 |

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa mean ceramah adalah 59,14 termasuk dalam kriteria tinggi. Mean problem solving adalah 75,60 termasuk dalam

kriteria sangat tinggi. Sedangkan mean grup investigation adalah 71,57 termasuk dalam kriteria yang sangat tinggi.

3. Keterampilan berpikir kritis berdasarkan jenis kelamin

Descriptives

| | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error | 95% Confidence Interval for Mean | | Minimum | Maximum |
|-----------|-----|-------|----------------|------------|----------------------------------|-------------|---------|---------|
| | | | | | Lower Bound | Upper Bound | | |
| laki-laki | 37 | 64,19 | 16,222 | 2,667 | 58,78 | 69,60 | 28 | 98 |
| perempuan | 79 | 75,03 | 14,648 | 1,648 | 71,74 | 78,31 | 39 | 98 |
| Total | 116 | 71,57 | 15,926 | 1,479 | 68,64 | 74,50 | 28 | 98 |

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa mean laki-laki adalah 64,19 termasuk dalam kriteria yang tinggi, sedangkan mean

perempuan adalah 75,03 termasuk dalam kriteria yang sangat tinggi

4. Keterampilan berpikir kritis berdasarkan jenis kelamin dengan menggunakan metode ceramah, problem solving dan grup investigation secara keseluruhan setelah dilakukan penelitian

Descriptive Statistics

| Jeniskelamin | Metode | Mean | Std. Deviation | N |
|--------------|--------------------|-------|----------------|-----|
| laki-laki | ceramah | 51,36 | 10,717 | 11 |
| | problem solving | 65,93 | 18,219 | 15 |
| | grup investigation | 74,64 | 7,890 | 11 |
| | Total | 64,19 | 16,222 | 37 |
| perempuan | ceramah | 61,90 | 10,688 | 31 |
| | problem solving | 81,40 | 9,403 | 25 |
| | grup investigation | 85,78 | 9,936 | 23 |
| | Total | 75,03 | 14,648 | 79 |
| Total | ceramah | 59,14 | 11,558 | 42 |
| | problem solving | 75,60 | 15,201 | 40 |
| | grup investigation | 82,18 | 10,616 | 34 |
| | Total | 71,57 | 15,926 | 116 |

Berdasarkan data mean diatas maka dapat dilihat bahwa keterampilan berpikir kritis dengan metode ceramah untuk laki-laki adalah 51,36 dan termasuk dalam kriteria yang tinggi, sedangkan untuk mahasiswa perempuan adalah 61,9 dan termasuk dalam kriteria yang tinggi. Keterampilan berpikir kritis metode problem solving untuk laki-laki adalah 65,93 dan termasuk dalam kriteria yang tinggi, sedangkan untuk mahasiswa perempuan adalah 81,40 dan termasuk dalam kriteria yang sangat tinggi. Keterampilan berpikir kritis dengan metode grup investigation untuk laki-laki adalah 74,64 dan termasuk dalam kriteria yang tinggi, sedangkan untuk mahasiswa perempuan adalah 82,18 dan termasuk dalam kriteria yang sangat tinggi.

5. Uji ANOVA setelah dilakukan penelitian setelah dilakukan penelitian

Uji hipotesis

1. Efek Metode pembelajaran (*group investigation, problem solving dan konvensional*)

Ho = Tidak ada perbedaan kemampuan berpikir kritis antara mahasiswa yang belajar dengan metode *group*

investigation, problem solving dan konvensional

H1 = Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis antara mahasiswa yang belajar dengan metode *group investigation, problem solving dan konvensional*

2. Efek jenis kelamin (laki-laki dan perempuan)

Ho = Tidak ada perbedaan kemampuan berpikir antara mahasiswa yang memiliki jenis kelamin laki-laki dan perempuan

HI = Terdapat perbedaan kemampuan berpikir antara mahasiswa yang memiliki jenis kelamin laki-laki dan perempuan

3. Efek Interaksi antara metode dan jenis kelamin

Ho = Tidak terdapat interaksi yang signifikan antara metode dengan jenis kelamin

HI = Terdapat interaksi yang signifikan antara metode dengan jenis kelamin

Taraf signifikansi: 0,05

Kaidah pengujian:

Jika nilai probabilitas (sig) > α (0,05) maka H0 diterima

Selly Rahmawati, pengaruh metode konvensional, grup investigation dan problem solving, jenis kelamin

Hasil

Tests of Between-Subjects Effects

| Source | Type II Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-----------------------|------------------------|-----|-------------|----------|------|
| Corrected Model | 15029,801 ^a | 5 | 3005,960 | 23,387 | ,000 |
| Intercept | 594165,552 | 1 | 594165,552 | 4622,664 | ,000 |
| Jeniskelamin | 3941,820 | 1 | 3941,820 | 30,668 | ,000 |
| Metode | 11943,761 | 2 | 5971,880 | 46,462 | ,000 |
| Jeniskelamin * Metode | 127,218 | 2 | 63,609 | ,495 | ,611 |
| Error | 14138,647 | 110 | 128,533 | | |
| Total | 623334,000 | 116 | | | |
| Corrected Total | 29168,448 | 115 | | | |

a. R Squared = ,515 (Adjusted R Squared = ,493)

Interpretasi

Berdasarkan nilai signifikansi diatas dapat dilihat bahwa Ho pada hipotesis 1 ditolak dan Ha diterima. Jadi terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis antara mahasiswa yang belajar dengan metode *group investigation*, *problem solving* dan konvensional. Ho pada hipotesis 2 ditolak dan Ha diterima. Jadi terdapat perbedaan kemampuan berpikir antara mahasiswa yang

memiliki jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Ho pada hipotesis 3 diterima dan Ha ditolak. Jadi tidak terdapat interaksi yang signifikan antara metode dengan jenis kelamin.

6. Perhitungan pasca ANOVA

Perhitungan ini digunakan untuk mengetahui metode mana yang berbeda dan mempengaruhi keterampilan berpikir kritis

Multiple Comparisons

Bonferroni

| (I) Metode | (J) Metode | Mean Difference (I-J) | Std. Error | Sig. | 95% Confidence Interval | |
|--------------------|--------------------|-----------------------|------------|------|-------------------------|-------------|
| | | | | | Lower Bound | Upper Bound |
| ceramah | problem solving | -16,46 [*] | 2,505 | ,000 | -22,55 | -10,37 |
| | grup investigation | -23,03 [*] | 2,615 | ,000 | -29,39 | -16,68 |
| problem solving | ceramah | 16,46 [*] | 2,505 | ,000 | 10,37 | 22,55 |
| | grup investigation | -6,58 [*] | 2,645 | ,043 | -13,01 | -,15 |
| grup investigation | ceramah | 23,03 [*] | 2,615 | ,000 | 16,68 | 29,39 |
| | problem solving | 6,58 [*] | 2,645 | ,043 | ,15 | 13,01 |

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa: metode ceramah berbeda dengan dua metode yang lainnya

metode problem solving berbeda dengan grup investigation

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Metode ceramah, Problem solving, Grup investigation pada

kemampuan berpikir kritis mahasiswa PGSD UPY

Berdasarkan uji ANOVA dua jalur diatas diketahui bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis antara

mahasiswa yang belajar dengan metode *group investigation*, *problem solving* dan konvensional. Metode yang menghasilkan kemampuan berpikir kritis yang berbeda adalah metode ceramah berbeda dengan dua metode yang lainnya. Kemudian metode *problem solving* berbeda dengan *group investigation*. Hal tersebut sesuai dengan kajian pustaka bahwa metode ceramah yang cenderung hanya satu arah sehingga tidak mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Metode *problem solving* dan metode *group investigation* merupakan pembelajaran dengan pendekatan *inquiry* dan kooperatif dimana mahasiswa dilatih untuk menemukan sendiri jawaban-jawaban permasalahan secara berkelompok. Kedua metode ini sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Hal tersebut dapat dilihat dari mean ceramah adalah 59,14 termasuk dalam kriteria tinggi. Mean *problem solving* adalah 75,60 termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Sedangkan mean *group investigation* adalah 71,57 termasuk dalam kriteria yang sangat tinggi.

Berdasarkan uji *post hoc* juga diketahui bahwa metode *problem solving* berbeda dengan metode *group investigation*. Pada kajian pustaka telah diungkapkan bahwa metode *problem solving* memang meningkatkan kemampuan berpikir kritis karena metode ini melibatkan mahasiswa dalam permasalahan yang menuntut untuk diselesaikan dan menggunakan konsep konstruktivisme yaitu mengkonstruksi dari pengetahuan yang telah ada. Sedangkan Metode *group investigation* memberikan kebebasan penuh kepada mahasiswa untuk berpikir secara analitis, kritis, reflektif dan produktif. Jadi mahasiswa benar-benar bebas berpikir kritis bahkan dimulai dari awal tahapan metode *group investigation* yaitu *planning*, mahasiswa bebas menentukan aspek-aspek yang akan diinvestigasi. Jadi metode *group investigation* memang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Hal tersebut dapat dilihat dari mean metode *group*

investigation yang paling tinggi diantara mean metode-metode lain.

2. Pengaruh Jenis kelamin pada kemampuan berpikir kritis mahasiswa PGSD UPY

Berdasarkan uji anova dua jalur diatas diketahui bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis antara mahasiswa laki-laki dengan mahasiswa perempuan. Hal tersebut sesuai dengan kajian teori yang menyatakan bahwa jenis kelamin mempengaruhi kemampuan kognitif seseorang. Dari hasil penelitian diatas diketahui bahwa mean laki-laki adalah 64,19 termasuk dalam kriteria yang tinggi, sedangkan mean perempuan adalah 75,03 termasuk dalam kriteria yang sangat tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis mahasiswa lebih tinggi dibandingkan kemampuan berpikir pria.

Pengaruh tersebut mungkin dipengaruhi oleh metode pembelajarannya. Berdasarkan hasil penelitian diatas diketahui bahwa mean keterampilan berpikir kritis dengan metode ceramah untuk laki-laki adalah 51,36 dan termasuk dalam kriteria yang tinggi, sedangkan untuk mahasiswa perempuan adalah 61,9 dan termasuk dalam kriteria yang tinggi. Keterampilan berpikir kritis metode *problem solving* untuk laki-laki adalah 65,93 dan termasuk dalam kriteria yang tinggi, sedangkan untuk mahasiswa perempuan adalah 81,40 dan termasuk dalam kriteria yang sangat tinggi. Keterampilan berpikir kritis dengan metode *group investigation* untuk laki-laki adalah 74,64 dan termasuk dalam kriteria yang tinggi, sedangkan untuk mahasiswa perempuan adalah 82,18 dan termasuk dalam kriteria yang sangat tinggi.

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa perempuan memiliki nilai yang sangat tinggi pada saat penggunaan metode *problem solving* dan *group investigation* karena dalam kemampuan kognitif akademis metode tersebut menguntungkan mahasiswa perempuan

Selly Rahmawati, pengaruh metode konvensional, grup investigation dan problem solving, jenis kelamin

karena perempuan lebih mampu dalam beberapa keterampilan verbal. Anak perempuan memiliki kosakata yang lebih banyak dan dapat mengidentifikasi kata-kata yang mereka butuhkan untuk mengekspresikan pikiran mereka dengan lebih cepat. Sehingga mahasiswa perempuan akan lebih pandai dalam mengidentifikasi masalah, pembahasan teori dan mudah mengekspresikan pikiran mereka bila memiliki ide-ide tentang solusi, dampaknya dan solusi alternatif.

Selain itu dalam motivasi dalam kegiatan akademis. Mahasiswa perempuan lebih peduli untuk berprestasi tinggi sehingga mereka lebih aktif dalam kegiatan kelas seperti diskusi. Mahasiswa perempuan juga akan lebih rajin dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah. Kemudian dalam penelitian ini metode-metode diajarkan dalam mata kuliah Pancasila dan masalah-masalah yang dikaji untuk menilai kemampuan berpikir kritis mahasiswa adalah masalah-masalah sosial. Sedangkan aspek perasaan diri, perempuan menilai diri lebih tinggi dibidang membaca dan kajian sosial. Sehingga perempuan akan lebih percaya diri dalam mengerjakan tugas maupun dalam berdiskusi kelompok.

Metode Problem solving dan metode grup investigation ini merupakan metode kooperatif learning dimana dalam tahapan pembelajarannya, mahasiswa harus berdiskusi dengan mahasiswa lain untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang dikaji. Berdasarkan perilaku dan hubungan antar pribadi, telah diungkapkan diatas bahwa perempuan akan lebih muda melebur dan bekerja sama dibandingkan laki-laki sehingga metode ini tentu akan lebih meningkatkan nilai perempuan dibandingkan dengan nilai laki-laki. Kemudian walaupun perilaku laki-laki dikelas ketika bekerja sama mengambil

peran yang lebih aktif dan mungkin mengabaikan ide serta permintaan perempuan. Namun karena kelompok dibentuk berdasarkan jenis kelamin maka anak perempuan dapat berpartisipasi aktif dan mengambil peran pemimpin juga.

Jadi kesimpulannya metode problem solving dan grup investigation ditinjau dari perbedaan kemampuan jenis kelamin dapat lebih meningkatkan kemampuan wanita

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pengujian hipotesis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan berikut.

1. Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis antara mahasiswa yang belajar dengan metode *group investigation*, *problem solving* dan konvensional. Metode grup investigation merupakan metode yang paling efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis karena dalam semua tahapnya melibatkan pola berpikir kritis pada mahasiswa.
2. Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis antara mahasiswa yang memiliki jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Jadi jenis kelamin mempengaruhi kemampuan berpikir kritis mahasiswa karena jenis kelamin mempengaruhi kemampuan kognitif akademis, motivasi kegiatan akademik, mahasiswa, perasaan diri, perilaku dan hubungan antar pribadi dan perilaku dikelas sehingga mempengaruhi pembelajaran dikelas dan mempengaruhi hasil pembelajaran dikelas.
3. Tidak terdapat interaksi yang signifikan antara metode dengan jenis kelamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelo, T. A. (1995). *Classroom Assessment for Critical Thinking. Teaching of Psychology*, 22, 6-7.
- Desmita. (2009). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Rosda.
- Eggen, Paul dan Don Kauchak. (2012). Strategi dan Model Pembelajaran. Jakarta: Indeks.
- Ennis, R. H. (1996). *Critical Thinking*. USA : Prentice Hall, Inc.
- Fakih, Mansour. (2010) Analisis Gender dan Transformasi Sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fisher, A. and Thompson, A. (1993). *Testing Reasoning Ability. Center for Research in Critical Thinking*, University of East Anglia.
- Glaser, E. (1941). *An Experience in the Development of Critical Thinking. Advanced School of Education at Teacher's College*. Columbia University
- Hassoubah, Z. I. (2004). *Developing Creative & Critical Thinking : Cara Berpikir Kreatif & Kritis*. Bandung : Nuansa.
- Ibrahim, Idi Subandy dan Hanif Suranto. (1998). Wanita dan Media. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Isjoni. (2012). Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ormrod, Jeanne Ellis. (2008). Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang. Jakarta: Erlangga.
- La Iru dan La ode Saifiun. (2012). Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi dan Model-Model Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Presindo
- Mosse, Julia Cleves. (2007). Gender dan Pembangunan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Slavin, R. E. (2005). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Praclirical Guide to Cooperative Learning*. London: Allymond Bacon.
- Walfariato dan Sri Redjeki. (2009). Pendidikan PKn SD. Yogyakarta: Program Studi PGSD UPY.